

[ARTICLE]

THE ROLE OF ISLAMIC BOARDING SCHOOLS IN FOSTERING MSMEs IN THE MODERN ERA**Adrian*¹**, **Hasman Zhafiri Muhammad²**, **Tommy Pratama³**, **Fajri Febri Yenni⁴**¹⁻² Universitas Islam Indonesia, Indonesia³ UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia⁴ Universitas Riau, Indonesia**Contact**

Adrian

Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang, Krawitan,
Umbulmartani, Kec. Ngemplak,
Kabupaten Sleman, Daerah
Istimewa Yogyakarta, Indonesia
✉ 2191307@Students.uii.ac.id**How to cite**Adrian, A., Muhammad, H. Z.,
Pratama, T., & Yenni, F. F. THE
ROLE OF ISLAMIC BOARDING
SCHOOLS IN FOSTERING MSMEs
IN THE MODERN ERA. *IERJ*
Islamic Economics Review
Journal, 45–55. Retrieved from
[https://tamanlitera.id/ejournal/
index.php/ierj/article/view/92](https://tamanlitera.id/ejournal/index.php/ierj/article/view/92)**History**

Received: August 26, 2023

Accepted: August 29, 2023

Published: August 30, 2023

Abstract: Islamic boarding schools are adapting to contemporary needs. Beyond religious education, these institutions now embrace a more comprehensive curriculum, including economics, to prepare students for the demands of the modern era. This research investigates how Islamic boarding schools in the API Syubbanul Wathon Meteseh, Magelang, Indonesia can facilitate the growth of Micro, Small, and Medium-sized Enterprises (MSMEs). Employing a phenomenological approach within a participatory learning and action (PLA) framework, the study examines the diverse educational experiences offered. The findings reveal significant potential among both male and female students to engage in MSME development. Their holistic education, encompassing moral values, religious practices, ethical business behavior, and hands-on involvement in cooperatives and MSMEs, equips them with valuable skills for entrepreneurial pursuits in the wider community. The implications underscore the necessity of continuous support for integrating business training into Islamic boarding school curricula, enabling them to shape future leaders with strong moral values, essential competencies, and the mindset to drive economic growth, promote social harmony, and contribute to overall societal progress.

Keywords: Islamic boarding schools, youth education, MSME development, socially responsible leaders

Abstrak: Pondok pesantren berperan penting dalam membentuk generasi muda berakhlak pemimpin perubahan sosial. Pondok pesantren mengalami perkembangan signifikan. Mereka tidak hanya fokus pada aspek keagamaan, tetapi juga mempersiapkan santri dalam bidang ekonomi. Penelitian ini menganalisis peluang yang dimiliki pondok pesantren di API Syubbanul Wathon Meteseh, Magelang, Indonesia dalam mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pendekatan fenomenologi yang bercorak kualitatif digunakan dengan kerangka *participatory learning and action* (PLA). Temuan penelitian menunjukkan bahwa santri putra dan putri memiliki potensi besar untuk mengembangkan UMKM berkat pendidikan holistik yang mereka terima. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya dukungan lebih lanjut bagi pondok pesantren dalam mengintegrasikan pelatihan bisnis. Hal ini akan memungkinkan mereka terus berperan sebagai lembaga pendidikan yang mempersiapkan pemimpin yang mampu membawa perdamaian dan kemajuan dalam masyarakat.

Kata Kunci: pondok pesantren, pendidikan pemuda, pengembangan UMKM, pemimpin bertanggung jawab sosial.



A. Pendahuluan

Membahas masalah peradaban Islam di Indonesia pasti tidak lepas dari sebuah kata pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua yang mampu untuk mendidik generasi muda untuk menjadi pemimpin yang mampu membawa perdamaian, pondok pesantren mempunyai sebuah keunikan yang sangat berbeda dari pendidikan yang bergerak dibidang formal, di Indonesia sendiri mayoritas masyarakatnya beragama Islam, tentu hal tersebut tidak lepas dari peran lembaga pondok pesantren, hadirnya sebuah lembaga ini tentu tidak lepas dari peran para ulama, kyai dalam mendidik santri, pada masa kolonialisme santri mempunyai peran penting dalam mengusir penjajah, ini diartikan bahwa pesantren bukan hanya sebuah lembaga yang dididik untuk mencari ilmu, tapi lebu dari hal tersebut.¹

Pondok pesantren memiliki peran yang sangat luar biasa dalam mengusir penjajah di Indonesia, para kyai seperti KH Hasyim Asy'ari, membuat sebuah gerakan yang luar biasa dalam mendidik generasi muda saat ini dan memberikan semangat kepada masyarakat untuk mengusir para penjajah di Indonesia saat itu, setiap perjuangan Indonesia pondok pesantren menjadi yang terdepan saat membangun sebuah bangsa, bukan hanya sekedar sebagai lembaga pendidikan, namun sebagai lembaga perjuangan dalam menegakkan keadilan, ekonomi, sosial, budaya dan dakwah yang ada di Indonesia.²

Selain itu pondok pesantren diindonesia juga merupakan salah satu *indigenous cultural* atau biasa disebut dengan budaya asli Indonesia, karena lembaga pendidikan dengan terdapat didalamnya kyai, santri, asrama yang saling berinteraksi satu sama lain ini, mempunyai sebuah kisah di sejarah rakyat Indonesia, yang terkhusus di Jawa, sebuah perjalanan di Indonesia yang sudah melekat ratusan tahun dengan memberikan kontribusi yang sangat luar biasa dalam mengembangkan bangsa Indonesia dari pendidikan adalah pondok pesantren.³

Hingga sampai saat ini pondok pesantren masih menjadi pendidikan terbaik di Indonesia, tentu hal tersebut tidak lepas dari peran pemerintah untuk mendorong lembaga tersebut, pemerintah mempunyai program-program untuk pemberdayaan dari santri, tujuan utamanya yaitu untuk membentuk sifat wirausaha dari generasi muda yang ada dipondok pesantren, agar segala keilmuan dari santri benar-benar dapat tersalurkan dengan maksimal setelah para santri menyelesaikan pendidikannya di asrama tersebut.⁴

Namun dengan adanya program tersebut masih banyak para santri yang sampai saat ini kebingungan saat selesai menempuh pendidikan di pondok pesantren harus berbuat apa

¹ Muhammad Anwar Fathoni dan Ade Nur Rohim, "Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia," dalam *Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*, 2019, 133-40.

² Siti Nur Azizah, "Pengelolaan Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumuddin, Cilacap)" (Tesis, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2014), 103-5.

³ Amin Nasir, "Pemberdayaan Kewirausahaan Santri pada Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2019): 179-204.

⁴ Ugin Lugina, "Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren di Jawa Barat," *Risâlah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 1, March (2018): 53-64.

lantaran tidak adanya ijazah yang mendukung dalam mendapatkan sebuah pekerjaan, dan tentu ini sebuah problematika yang harus diselesaikan oleh pihak-pihak yang berwenang, seandainya permasalahan tersebut tidak diselesaikan akan menambah jumlah pengangguran yang ada Indonesia, banyaknya jumlah pondok pesantren di Indonesia mempunyai sebuah potensi dalam memberdayakan dari berbagai sisi yang ada, namun sangat disayangkan karena ini hanya berada dari sisi kuantitasnya saja, tidak sampai kualitas, dari permasalahan tersebut menjadikan pondok pesantren di Indonesia harus menjadi poin utama dalam menggerakkan ekonomi melalui kemundurannya, tanpa disadari sebuah ekonomi yang kuat, pondok pesantren akan mengalami kemunduran, bahkan kehilangan budaya-budayanya, dari permasalahan tersebut harus tumbuh sebuah kesadaran dari diri setiap masyarakat pesantren terhadap pemenuhan ekonomi atau perlunya mengelola sumber daya dengan adanya manajemen yang baik dalam menjalankan tugas-tugas pondok pesantren, dan yang menjadi poin penting di atas adalah bagaimana peran seorang santri untuk mengelola sebuah sumber daya berdasarkan permasalahan yang sudah dibahas oleh penulis di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti sebuah peluang pondok pesantren dalam mengembangkan UMKM.

Kemudian tujuan dalam penelitian ini adalah untuk, mengidentifikasi potensi-potensi yang dimiliki oleh santri dalam mengembangkan UMKM Menggunakan metode penelitian *Participatory Learning and Action* (PLA) sebagai salah satu bentuk penelitian kualitatif untuk mengidentifikasi masalah dan potensi masyarakat serta mendapat pemahaman yang mendalam tentang situasi suatu komunitas,⁵ Lokasi penelitian yang dipilih yaitu pondok pesantren API SW Meteseh, Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan fenomenologi, fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran, atau cara memahami suatu objek atau peristiwa, atau peristiwa dengan mengalaminya secara sadar.⁶

Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi ini maka akan mampu untuk mengetahui sebuah pondok pesantren itu apakah mempunyai peluang dalam mengembangkan UMKM, Kemudian jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif menggunakan dasar pendekatan ilmiah dengan terjuang langsung kelapangan melakukan observasi.⁷

Peneliti akan terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data yang diinginkan, agar data tersebut terasa lebih obyektif, peneliti mengadakan pengamatan dan terlihat langsung di lapangan, penelitian ini menggunakan logika induktif melalui kategorisasi data

⁵ Chusmeru Chusmeru, Masrukin Masrukin, dan Sri Pangestuti, "Koperasi Pondok Pesantren sebagai Pemberdayaan Ekonomi Santri," dalam *Prosiding Seminar Nasional LPPM Unsoed*, vol. 7, 2017, 990-98.

⁶ OJMJK Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi," *Mediator: Jurnal Komunikasi* 9, no. 1 (2008): 163-80.

⁷ Gregorius Fendi Arkandito dkk., "Komunikasi Verbal pada Anggota Keluarga yang Memiliki Anak Indigo," *Jurnal Manajemen Komunikasi* 1, no. 1 (2016): 42-56.

yang didapatkan selama penelitian berlangsung, sehingga menghasilkan pola atau teori yang mampu menjelaskan fenomena yang terjadi saat berada dimasyarakat.⁸

B. Pondok Pesantren dan Dunianya

Pondok pesantren dalam istilah etimologi, bersalah dari bahasa atau kata santi yang mempunyai huruf awalan pe- dan diakhiri -an, kemudian menjadi pe-santri-an (pesantren), kemudian kata santri berasal dari bahasa shastri yang mempunyai arti sebagai murid. Sedangkan dalam bahasa India shastri mempunyai arti seseorang yang mempunyai atau tahu kitab-kitab atau buku-buku suci agama Hindu atau buku tentang ilmu pengetahuan.⁹

Pondok pesantren saat ini bisa disebut juga sebagai asrama, karena pondok dapat diartikan sebagai sebuah bangunan yang dibuat dari sebuah kayu yang disediakan untuk para santri mencari ilmu, pondok pesantren bukan hanya tempat untuk mencari ilmu tapi lebih dari hal tersebut yaitu sebagai tempat bagi santri untuk belajar cara berekonomi, tentang bagaimana cara santri untuk bisa bertahan hidup dengan tidak adanya ijazah saat mereka mukim dari pondok pesantren, dalam pendidikan nasional yang ada dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 terkait sebuah sistem pendidikan nasional, yang terdapat dalam pasal 3 yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk sebuah watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, sehat, berilmu, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi sebuah warga Negara yang dapat menerima sebuah perbedaan yang ada baik dalam agama Islam maupun non Islam.¹⁰

Dalam perkembangan pondok pesantren peran kyai sangatlah besar dimana ulama tersebut mampu untuk memberdayakan santri dan masyarakat yang ada di sekitar pondok pesantren, dalam memberdayakan masyarakat dilingkungan tersebut harus terdapat pondok pesantren karena dengan adanya tempat tersebut akan mempunyai potensi yang sangat besar dalam mengembangkan ekonomi berbasis pesantren dengan model pemberdayaan masyarakat, saat masyarakat dan pondok pesantren saling berhubungan dengan baik dalam persoalan ekonomi maka mampu untuk memberikan sebuah keharmonisan bahwa sebuah pondok pesantren dan memposisikan sebagai partner untuk membawa sebuah perubahan dalam ekonomi umat, kemudian seiring berjalannya waktu pondok pesantren juga akan semakin berkembang dan mampu untuk mandiri dan mempunyai fundamental yang kuat, dalam membangun sebuah ekonomi bukan hanya berfokus untuk memperbaiki ekonomi tapi harus memperbaiki mental dan cara berpikir

⁸ Rahmi Surayya, "Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Kesehatan," *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh* 1, no. 2 (2018): 75-83.

⁹ Ibnu Chudzaifah, "Tantangan Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Bonus Demografi," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 10, no. 2 (2018): 409-34.

¹⁰ Chusmeru, Masrukin, dan Pangestuti, "Koperasi Pondok Pesantren sebagai Pemberdayaan Ekonomi Santri."

yang jelas untuk masa depan perkembangan umat kedepannya.¹¹ Kemudian pondok pesantren mampu untuk mengangkat martabat masyarakat dalam bidang ekonomi yang baik, para kyai dan santri sangat peduli terhadap ekonomi yang lemah, terutama ekonomi kapitalis itu sangat merugikan masyarakat di mana hanya segelintir kelompok yang mampu untuk berkembang, dengan adanya para kyai dan ulama akan memperbaiki pola berpikir masyarakat dengan sistem ekonomi yang berjalan bersama-sama dalam mengembangkan perekonomian masa depan.¹²

C. Pondok Pesantren API Syubbantul Wathon Meteseh Tempuran

Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam Syubhanul Wathon Meteseh Tempuran (PP API SW Meteseh), berada di Jalan Poros Magelang tepatnya di Meteseh, Tempuran, Magelang. Pondok ini dibangun oleh salah satu kiai besar yaitu KH. Chudlori dengan nilai fundamental, pondok pesantren dapat dijadikan sebagai alternatif bagi lembaga pendidikan yang ingin mengembangkan pendidikan khusus masyarakat.¹³ Di dalam pondok API SW terdapat kampus STAI Syubhannul Wathon¹⁴ dan Café Brambang Salam. Pandangan santri terhadap kiai di dalam pondok pesantren Asrama Perguruan Islam Syubhannul Wathon yaitu bahwa apa yang diajarkan kiai pasti mengandung kebenaran artinya tugas dari santri yaitu dengar dan patuh, dan salah satu yang diharapkan oleh setiap santri yaitu keberkahan dari kiai. Dari pandangan tersebut kemudian menjadikan peran kyai dalam pendidikan masyarakat dan pencerdasan umat sangat nyata, karena kasih sayang yang diberikan.¹⁵

Selanjutnya santri yang berada di sekitar pondok Asrama Perguruan Islam Syubhannul Wathon masih kurang dalam hal pengabdian terhadap Masyarakat. Dalam arti, santri tiap hari waktunya banyak digunakan untuk menuntut ilmu, santri hanya diperbolehkan keluar dari pondok pada hari Jum'at sore, akibatnya tidak begitu kenal dan kurang terlibat dalam kehidupan masyarakat lokal, namun santri tetap mempunyai peluang yang besar karena didikan yang diberikan didalam pondok tersebut bukan hanya ngaji tapi, di didik untuk berkebun, berbisnis, berternak dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa santri API SW Meteseh mengatakan bahwa seorang santri itu harus mampu melihat peluang yang ada. saat santri yang ada di pondok pesantren ini memanfaatkan keterampilannya maka akan mampu untuk mengembangkan UMKM yang ada saat ini, dikarenakan santri itu sangat mempunyai skill dalam segala hal. pengalaman selama dipondok ini akan mampu melihat dan memberdayakan peluang bisnis, memiliki kemampuan dan kepekaan untuk melihat dan memanfaatkan peluang bisnis adalah salah satu modal utama bagi seorang wirausahawan.

¹¹ Tatang Parjaman dan Dede Akhmad, "Pendekatan Penelitian Kombinasi: Sebagai 'Jalan Tengah' atas Dikotomi Kuantitatif-Kualitatif," *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 5, no. 4 (2019): 530-48.

¹² Lugina, "Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren di Jawa Barat."

¹³ "Yayasan Syubbanul Wathon Tegalrejo Magelang," diakses 28 Agustus 2023, <https://www.syubbanulwathon.or.id/>.

¹⁴ "STAI Syubbanul Wathon - Bridging The Future," diakses 28 Agustus 2023, <https://staisw.ac.id/>.

¹⁵ "API Syubbanul Wathon Tempuran (@syubbanulwathon.tempuran) • Foto dan video Instagram," 29 Juni 2022, <https://www.instagram.com/syubbanulwathon.tempuran/>.

Oleh sebab itu kemampuan ini harus terus diasah dan dipelajari karena peluang itu bisa muncul dari setiap aspek dalam kehidupan. Kondisi ini mirip dengan yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Mujahidin Tempos.¹⁶

API SW Meteseh merupakan sebuah pondok pesantren yang mampu untuk menciptakan santri yang bisa berjiwa wirausaha, kreatif dan mandiri, hadirnya API SW Meteseh ditengah-tengah masyarakat ini akan mampu untuk memberdayakan masyarakat dan mendidik generasi-generasi muda yang saat ini sangat gampang terpengaruh oleh budaya-budaya barat yang mulai berdatangan ke Indonesia, secara kultural API SW Meteseh berfungsi sebagai lembaga dakwah Islam, namun dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang sejajar dengan pendidikan formal, sudah menjadi kebudayaan di Meteseh bagi setiap anak yang untuk melanjutkan pendidikan di pondok dibarengi dengan pendidikan formal seperti SMP, SMA, dan SMK kemudian di API AW Meteseh sendiri pun mempunyai biaya yang relatif sangat murah.¹⁷ Keunggulan ini mirip seperti yang ada di pondok Salafiah Blitar.¹⁸

Pondok pesantren bertujuan untuk membentuk pribadi generasi muda sekarang yang masih sangat awam dalam memiliki pandangan ke depan, tujuannya yaitu untuk dapat mandiri di tengah lingkungan sosial, peneliti melakukan observasi secara langsung di kediaman pondok pesantren API SW di dalam pondok tersebut terdapat asumsi bahwa santri harus mempunyai pendidikan bukan hanya sekedar paham tapi mengamalkan apa yang sudah mereka pahami, untuk itu dibutuhkan partisipasi dari masyarakat yang aktif dari usaha mikro kecil, staf pengajar, wali santri pesantren API SW, tujuannya yaitu terjadi sebuah kesinkronan yang dapat membawa sebuah peradaban kemudian mampu untuk menjawab berbagai tantangan yang ada saat ini.¹⁹

D. Tujuan Pondok Pesantren API Syubbanul Wathon

Kehadiran pondok pesantren di Indonesia sendiri, tidak dapat dipisahkan dari sejarah masuknya agama Islam ke Indonesia, banyaknya pondok pesantren yang ada di Indonesia ini menjadikan Indonesia sebagai Negara yang mampu untuk mencetak kader-kader dalam ilmu agama, dengan memperjuangkan nilai-nilai budaya serta berijtihad mentransformasikan ke dalam nilai kehidupan bermasyarakat.²⁰

¹⁶ Sri Maryanti dkk., "Pengenalan dan Pembinaan Jiwa Kewirausahaan di Lingkungan Santri pada Yayasan Pondok Pesantren Al-Mujahidin Tempos, Kecamatan Gerung Lombok Barat," *Jurnal Ilmiah Hospitality* 9, no. 1 (2020): 111-18.

¹⁷ Isroin, Wawancara tentang Pengembangan Ekonomi Pesantren, 25 Maret 2023.

¹⁸ Marsudi Marsudi, Usman Arief, dan Siti Zahrok, "Pengembangan Manajemen Koperasi di Pondok Pesantren Perguruan Islam Salafiah Kabupaten Blitar," *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)* 4, no. 2 (2011): 164-76.

¹⁹ Suhendra Suhendra, Edi Fitriana Afriza, dan Ai Nursolihat, "Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Melalui Pembentukan Koperasi Jasa Berbasis Syariah di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya," *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2018): 57-65.

²⁰ Gunawan Aji, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Koperasi Pondok Pesantren," *Walisono: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 19, no. 1 (2011): 231-60.

Kemudian di dalam API SW Meteseh dihuni oleh masyarakat pesantren yang terdapat kyai, guru, santri, alumni, wali murid, kampus, brambang salam, dan masyarakat umum, API SW Meteseh sampai saat ini memiliki pengaruh yang sangat kuat dari seluruh aspek kalangan kehidupan di Meteseh, hal ini menunjukkan bahwa salah satu upaya API SW Meteseh untuk mengembangkan masyarakat di berbagai seluruh Indonesia dalam konteks penyaluran ilmu dan mengamalkannya, dalam bidang pendidikan API SW Meteseh menyediakan fasilitas sesuai dengan kebutuhan santri, kemudian lengkap dengan program pendidikannya yang mampu untuk menampung santri dari berbagai daerah yang ada.²¹ Visi pesantren ini senada dengan PP Sidogiri Jawa Timur.²²

Untuk mewujudkan cita-cita mengembangkan Negara yang berakhlak mulia masyarakat membutuhkan kehadiran API SW Meteseh karena di dalam pondok pesantren terdapat nilai-nilai yang dapat mengubah pola pikir generasi muda saat ini, kemudian keberadaan pesantren juga ini juga merupakan cikal bakal dari perjalanan kemerdekaan Indonesia maka dari itu segala pesan yang dapat ditangkap oleh masyarakat merupakan panutan dalam tujuan pendidikan pesantren, tujuan API SW Meteseh adalah:

a. Tujuan umum

Membimbing masyarakat terutama para remaja supaya mempunyai pribadi muslim yang berakhlak mulia dan mempunyai ilmu dengan ajaran-ajaran Islam dan menanamkan di dalam setiap diri para santri terkait dengan sebuah kebersamaan dalam membangun masyarakat yang sejahtera, berguna bagi agama, masyarakat dan Negara, kemudian saat dewasa nanti mampu untuk menjadi pemimpin yang berakhlak mulia dan dapat dipercaya.

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari pondok pesantren adalah:

- 1) Mendidik santri untuk menjadi pribadi yang berilmu dan berakhlak, mempunyai kecerdasan, terampil, dan bertakwa kepada Allah swt, dan menjadi penerus masa depan suatu hari nanti.
- 2) Menjadi penerus bagi ulama-ulama zaman sekarang yang tangguh, sabar, ikhlas, dan mampu menjadi contoh dimasyarakat, dan menjadi penerus dakwah dalam menyebarkan agama Islam sampai kiamat.
- 3) Mendidik santri untuk memperoleh pribadi yang baik, ampu membangun bangsa dan menjadi wirausaha yang dapat dipercaya, jujur terampil dan disiplin dalam mengembangkan UMKM.
- 4) Mendidik santri putra dan putri menjadi jiwa *entrepreneur*.
- 5) Mendidik santri untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dalam bermasyarakat.

²¹ Novi Andriani, Wawancara tentang Pengembangan Ekonomi Pesantren, 25 Maret 2023.

²² Muktirrahman Muktirrahman, Muhtadi Ridwan, dan Fauzan Zenrif, "Peran Modal Sosial Pondok Pesantren Sidogiri dalam Mengembangkan Koperasi Jasa Keuangan Syariah," *Islamic Economics Quotient: Journal of Economics & Business Sharia* 1, no. 1 (2018): 55–70.

Secara umum, tujuan pesantren ini bisa ditemui juga di beberapa pesantren lain, seperti di PP Darul Ulum Jombang, Jawa Timur.²³

E. Penguatan Karakter Kemandirian Santri dan Pengembangan UMKM

Penulis yang merupakan santri PP API SW Meteseh terlibat langsung selama 4 tahun sejak 2017 hingga 2001. Selama itu, penulis terlibat dalam proses penggemblengan karakter santri, di antaranya:

- a. Santri dikondisikan untuk dapat membangun komunikasi sejak dini saat berada di pondok pesantren, agar mampu untuk menyelesaikan permasalahan saat terjun langsung ke masyarakat.
- b. Mampu untuk membangun kerja sama sesama santri dalam membangun dan mengembangkan pondok pesantren.
- c. Diharapkan membangun komunikasi bisnis dan pengabdian ke masyarakat yang terus menerus dalam jangka panjang untuk saling menguntungkan.
- d. Mampu untuk menyelesaikan berbagai problematika yang terjadi di zaman ini.
- e. Menjadi jembatan untuk membangun sebuah komunikasi yang baik saat dipasar melalui pondok pesantren.

Untuk mencapai kemandirian santri di API SW Meteseh ada sebuah program untuk membangun kepribadian santri, seperti mujahadah, tahlilan, yasinan, sholat tahajjut, sholat dhuhah, beserta amalan-amalan seperti puasa daud, puasa Senin kamis dan lain-lain, hal ini sangat membantu untuk membangun kepribadian dari santri untuk menjadi pemimpin yang di idam-idamkan oleh masyarakat saat ini, terbentuknya sebuah kepribadian yang ada di dalam diri santri ini akan membantu untuk terus menggali sebuah kepribadian dalam berinovasi dan kreatif dari setiap santri dan ini menjadi peluang yang sangat besar untuk dapat bersaing dalam mengembangkan UMKM.²⁴

Selain itu, Pondok Pesantren API SW sudah menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan melalui program Pesantren Enterpreneur (PARTNER). Program ini setiap tahun meluluskan lebih dari 250 santri yang siap menjadi enterpreneur yang tangguh. Program Partner ini didesain dengan kurikulum yang mencakup observasi, *mentoring*, dan *workshop*.²⁵ Dengan demikian, diharapkan alumni program ini dapat menjadi penguat bagi UMKM di masa depan.

²³ Mohammad Imsin dan Dina Eka Shofiana, "Model Kemitraan yang Inovatif untuk Membangun Jaringan Pemasaran Kerjasama Industri UMKM dengan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang (Kajian Potensi Icon Kabupaten Jombang dalam Kerangka Membangun Kerjasama Kemitraan Ekonomi)," *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2018): 28–36.

²⁴ Raisa Fitri, Sudarmiatin Sudarmiatin, dan Aniek Murniati, "Pelatihan Pembuatan Ecoprint Melalui Konsep Design Thinking untuk Meningkatkan Ketrampilan dan Kemandirian Santri," *Jurnal Karinov* 4, no. 1 (2020): 64–69.

²⁵ Ahyadi Ahyadi dkk., "MODEL PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP DI PESANTREN API TEGALREJO MAGELANG," *Penamas* 34, no. 2 (30 Desember 2021): 287–312, <https://doi.org/10.31330/penamas.v34i2.503>.

Pesantren juga bekerja sama OJK, MES, dan PUJK Syariah untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah di kalangan santri. Kolaborasi ini dilakukan melalui rangkaian kegiatan dengan tema "SAKINAH" (Santri Cakap Literasi Keuangan Syariah) yang digelar pada Hari Santri Nasional tahun 2022.²⁶ Terbaru, PP API juga telah membuka bank wakaf mikro yang akan mendukung pengembangan UMKM.²⁷

F. Penutup

API SW Meteseh merupakan sebuah pondok pesantren yang mampu untuk menciptakan santri yang bisa berjiwa wirausaha, kreatif dan mandiri, hadirnya API SW Meteseh ditengah-tengah masyarakat ini akan mampu untuk memberdayakan masyarakat dan mendidik generasi-generasi muda. Mencapai kemandirian santri di API SW Meteseh ada sebuah program untuk membangun kepribadian santri, seperti mujahadah, tahlilan, yasinan, sholat tahajjut, sholat dhuhah, beserta amalan-amalan seperti puasa daud, puasa senin kamis dan lain-lain, hal ini sangat membantu untuk membangun kepribadian dari santri untuk menjadi pemimpin yang di idam-idamkan oleh masyarakat saat ini.

Setelah melakukan wawancara dari beberapa pihak yang ada dipondok API SW Meteseh dapat diambil kesimpulan bahwa santri dapat memanfaatkan peluang bisnis yang ada di luar pondok (UMKM), sebab kebiasaan yang dilakukan saat di API SW Meteseh seperti yang sudah dibahas di atas akan mampu untuk memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi saat ini, ditambah lagi hubungan santri dengan sang pencipta Allah swt sangatlah dekat, mereka percaya dengan berdoa akan dapat mengubah segalanya yang ada didunia ini.

DAFTAR PUSAKA

- Ahyadi, Ahyadi, Abdul Ghofur, Musthofa Musthofa, Sunjana Sunjana, dan Zainudin Zainudin. "MODEL PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP DI PESANTREN API TEGALREJO MAGELANG." *Penamas* 34, no. 2 (30 Desember 2021): 287–312. <https://doi.org/10.31330/penamas.v34i2.503>.
- Aji, Gunawan. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Koperasi Pondok Pesantren." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 19, no. 1 (2011): 231–60.
- Andriani, Novi. Wawancara tentang Pengembangan Ekonomi Pesantren, 25 Maret 2023.
- "API Syubbanul Wathon Tempuran (@syubbanulwathon.tempuran) • Foto dan video Instagram," 29 Juni 2022. <https://www.instagram.com/syubbanulwathon.tempuran/>.
- Arkandito, Gregorius Fendi, Eni Maryani, Detta Rahmawan, dan Teddy K. Wirakusumah. "Komunikasi Verbal pada Anggota Keluarga yang Memiliki Anak Indigo." *Jurnal Manajemen Komunikasi* 1, no. 1 (2016).

²⁶ PDSI KOMINFO, "Sakinah, Tingkatkan Literasi Keuangan Syariah Bagi Santri," Website Resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, diakses 29 Agustus 2023, <http://content/detail/45187/sakinah-tingkatkan-literasi-keuangan-syariah-bagi-santri/0/berita>.

²⁷ "Memperluas Akses Keuangan dengan Bank Wakaf Mikro :: SIKAPI ::," diakses 29 Agustus 2023, <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10533>.

- Azizah, Siti Nur. "Pengelolaan Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumuddin, Cilacap)." Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Chudzaifah, Ibnu. "Tantangan Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Bonus Demografi." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 10, no. 2 (2018): 409–34.
- Chusmeru, Chusmeru, Masrukin Masrukin, dan Sri Pangestuti. "Koperasi Pondok Pesantren sebagai Pemberdayaan Ekonomi Santri." Dalam *Prosiding Seminar Nasional LPPM Unsoed*, Vol. 7, 2017.
- Fathoni, Muhammad Anwar, dan Ade Nur Rohim. "Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia." Dalam *Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*, 133–40, 2019.
- Fitri, Raisa, Sudarmiatin Sudarmiatin, dan Aniek Murniati. "Pelatihan Pembuatan Ecoprint Melalui Konsep Design Thinking untuk Meningkatkan Ketrampilan dan Kemandirian Santri." *Jurnal Karinov* 4, no. 1 (2020): 64–69.
- Hasbiansyah, OJMJK. "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi." *Mediator: Jurnal Komunikasi* 9, no. 1 (2008): 163–80.
- Imsin, Mohammad, dan Dina Eka Shofiana. "Model Kemitraan yang Inovatif untuk Membangun Jaringan Pemasaran Kerjasama Industri UMKM dengan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang (Kajian Potensi Icon Kabupaten Jombang dalam Kerangka Membangun Kerjasama Kemitraan Ekonomi)." *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2018): 28–36.
- Isroin. Wawancara tentang Pengembangan Ekonomi Pesantren, 25 Maret 2023.
- KOMINFO, PDSI. "Sakinah, Tingkatkan Literasi Keuangan Syariah Bagi Santri." Website Resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. Diakses 29 Agustus 2023. <http://content/detail/45187/sakinah-tingkatkan-literasi-keuangan-syariah-bagi-santri/0/berita>.
- Lugina, Ugin. "Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren di Jawa Barat." *Risâlah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 1, March (2018): 53–64.
- Marsudi, Marsudi, Usman Arief, dan Siti Zahrok. "Pengembangan Manajemen Koperasi di Pondok Pesantren Perguruan Islam Salafiah Kabupaten Blitar." *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)* 4, no. 2 (2011): 164–76.
- Maryanti, Sri, I. Gusti Ayu Oka Netrawati, I. Wayan Nuada, I. Gusti Putu Bagus Suastina, Faezal Faezal, Syarifah Massuki Fitri, dan Suharti Suharti. "Pengenalan dan Pembinaan Jiwa Kewirausahaan di Lingkungan Santri pada Yayasan Pondok Pesantren Al-Mujahidin Tempos, Kecamatan Gerung Lombok Barat." *Jurnal Ilmiah Hospitality* 9, no. 1 (2020): 111–18.
- "Memperluas Akses Keuangan dengan Bank Wakaf Mikro :: SIKAPI ::" Diakses 29 Agustus 2023. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10533>.
- Muktirrahman, Muktirrahman, Muhtadi Ridwan, dan Fauzan Zenrif. "Peran Modal Sosial Pondok Pesantren Sidogiri dalam Mengembangkan Koperasi Jasa Keuangan Syariah." *Islamic Economics Quotient: Journal of Economics & Business Sharia* 1, no. 1 (2018).
- Nasir, Amin. "Pemberdayaan Kewirausahaan Santri pada Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2019): 179–204.
- Parjaman, Tatang, dan Dede Akhmad. "Pendekatan Penelitian Kombinasi: Sebagai 'Jalan Tengah' atas Dikotomi Kuantitatif-Kualitatif." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 5, no. 4 (2019): 530–48.

“STAI Syubbanul Wathon – Bridging The Future.” Diakses 28 Agustus 2023.

<https://staisw.ac.id/>.

Suhendra, Suhendra, Edi Fitriana Afriza, dan Ai Nursolihat. “Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Melalui Pembentukan Koperasi Jasa Berbasis Syariah di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda’wah Kota Tasikmalaya.” *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2018): 57–65.

Surayya, Rahmi. “Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Kesehatan.” *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh* 1, no. 2 (2018): 75–83.

“Yayasan Syubbanul Wathon Tegalrejo Magelang.” Diakses 28 Agustus 2023.

<https://www.syubbanulwathon.or.id/>.